

Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pemahaman Foreshadowing dalam Film

Ruisah, Amirudin, Tutik Ratna Ningtyas

Universitas Pamulang

Email : dosen01215@unpam.ac.id

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu komponen penting yang harus mulai diasah sejak dini. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha untuk melatih kemampuan berpikir kritis tersebut. Peserta didik usia SMP di Asrama Cinta Yatim dan Dhuafa Al Ikhwaniyah diperkenalkan tentang pentingnya memiliki kemampuan berpikir kritis dan juga diberi latihan untuk mengasah kemampuan tersebut. Apresiasi terhadap elemen naratif film menjadi pilihan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis di dalam kegiatan PKM ini. Elemen naratif yang dipilih adalah foreshadowing. Di kegiatan PKM ini peserta didik disugahi film yang berjudul "Wadjda" yang sarat dengan unsur foreshadowing. Setelah pemutaran film, peserta didik diberi penjelasan tentang foreshadowing di dalam film tersebut dan tentang pengaruhnya terhadap plot. Kegiatan diakhiri dengan pendampingan latihan mengasah kemampuan berpikir kritis. Peserta didik diberikan dua skenario dan mereka diminta untuk menuliskan kelanjutan cerita tersebut berdasarkan petunjuk-petunjuk di skenario.

Keyword: Kemampuan Berpikir Kritis, Film and Literary Studies, Foreshadowing

Abstract

Critical thinking skills have emerged as significant areas in cognitive development necessarily introduced and practiced since the earliest times. Students at the junior high school levels at Asrama Cinta Yatim dan Dhuafa Al Ikhwaniyah should acknowledge the importance of critical thinking skills. Besides, they need to have adequate exposure to critical thinking skill activities. Narrative elements in a movie can be used as the means of practicing critical thinking skills. Thus, foreshadowing in a movie is chosen and used to polish critical thinking skills of students there. The movie picked is entitled "Wadjda", which is full of foreshadowing throughout the story. After watching the movie, students are informed and taught about the foreshadowing in the movie and how it works with the plot movement. At the end of the activity, a task is distributed to students. The task given is concerned with making various alternatives towards pre-determined scenarios. Students are asked to write as creatively as they can using clues given.

Keywords: Critical Thinking Skills, Film and Literary Studies, Foreshadowing

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan hal penting di dalam perkembangan kognitif anak usia SMP. Novianti (2020) menyatakan bahwa anak-anak perlu dibiasakan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis karena begitu dinamisnya tantangan global di masa depan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi anak-anak SMP untuk membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan mereka ke tahap selanjutnya. Di usia ini, anak-anak sedang mengalami perkembangan kognitif yang pesat, dan berpikir kritis dapat membantu mereka memahami informasi dengan lebih baik. Hasanah dan Aini (2021) berpendapat bahwa dengan berpikir kritis, anak-anak akan menjadi pribadi yang mampu mencari solusi permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Dengan berpikir kritis, anak-anak dapat belajar untuk mengevaluasi informasi yang diterima, membedakan antara opini dan fakta, dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang lebih efektif. Berpikir kritis juga dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berargumentasi yang baik, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka katakan.

Kemampuan berpikir kritis juga penting bagi anak seusia mereka untuk menghadapi tantangan akademik yang semakin kompleks. Mereka dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, menganalisis data yang kompleks, dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka dengan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis juga akan membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri saat menghadapi ujian dan tugas akademik. Selain itu, kemampuan ini akan membantu mereka menjadi orang yang lebih kritis dan terbuka tentang lingkungan mereka sehingga mereka dapat menjadi orang yang lebih mandiri dan terbuka.

Anak-anak di Asrama Cinta Yatim dan Dhuafa Al Ikhwaniyah berada di rentang usia 13 s.d. 15 tahun atau sedang berada di bangku sekolah menengah pertama. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa di sekolah menengah pertama. Namun demikian, siswa menghadapi sejumlah tantangan saat mengembangkan kemampuan ini. Ketidapahaman tentang apa itu berpikir kritis dan mengapa itu penting adalah masalah utama. Banyak siswa mungkin tidak menyadari bahwa berpikir kritis dapat membantu mereka memahami informasi dengan lebih baik, menyelesaikan masalah dengan lebih baik, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Ada kemungkinan bahwa kurikulum di beberapa sekolah tidak memberikan penekanan yang cukup pada keterampilan berpikir kritis. Maslakhathunni'mah, Safitri, dan Agnafia (2019) mengemukakan bahwa siswa MTs/SMP masih merasa bingung saat menghadapi soal. Diungkapkan bahwa hal itu terjadi karena siswa sering diajarkan untuk menghafal fakta dan informasi tertentu tanpa diajak untuk menganalisis atau membuat argumen logis. Akibatnya, siswa mungkin tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan pemikiran kritis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kurangnya latihan dan kesempatan untuk berlatih berpikir kritis juga menjadi masalah. Siswa mungkin jarang diberi tugas atau aktivitas yang mengharuskan mereka untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, atau membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Hal ini membuat kemampuan berpikir kritis siswa tidak terasah dengan baik.

Siswa sekolah menengah pertama juga menghadapi masalah dengan cara evaluasi dilakukan di sekolah. Pemahaman konsep atau kemampuan berpikir kritis lebih penting daripada ingatan jangka pendek dalam banyak tugas dan ujian. Menurut Riadi (2017), peserta didik yang kurang/tidak mendapat *feedback* dari guru yang mana hal itu merupakan bagian evaluasi proses belajar menyebabkan siswa hanya berkonsentrasi pada "mengingat" daripada "mengerti" informasi. *Feedback* ini penting karena dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan peserta didik secara waktu nyata. Dengan begitu, peserta didik tidak merasa dituntut untuk menghafal materi, tetapi juga dituntun untuk memahami konsep. Sekolah harus memberikan dukungan dan dorongan yang cukup agar siswa merasa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Jika siswa tidak merasa didorong atau didukung untuk berpikir secara kritis, mereka mungkin cenderung mengabaikan kemampuan ini selama pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan keluarga untuk memberikan dukungan dan dukungan yang cukup.

Selain itu, peningkatan pesat teknologi dan media sosial juga dapat menghambat kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Banyak siswa lebih terbiasa dengan informasi yang disajikan secara singkat dan langsung melalui internet atau media sosial. Ini membuat mereka kurang terlatih dalam melakukan analisis mendalam atau pemikiran kritis yang kompleks, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis dalam konteks yang lebih luas.

Pertama, sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri harus meningkatkan penekanan pada pembelajaran berpikir kritis. Mereka dapat memasukkan aktivitas yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah, menganalisis data, dan membuat kesimpulan yang didukung oleh bukti. Kedua, penting bagi sekolah dan guru untuk memberi siswa kesempatan lebih banyak untuk berlatih berpikir kritis. Ini dapat dicapai melalui tugas-tugas yang menantang yang memerlukan pemikiran kritis, seperti analisis komponen naratif film, permainan peran, diskusi kelompok, atau proyek penelitian. Ketiga, penting bagi sekolah dan keluarga untuk mendukung dan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Keempat, diperlukan pemahaman yang lebih baik oleh komunitas pendidikan tentang pentingnya berpikir kritis dan metode untuk menumbuhkannya.

Dengan pemahaman yang lebih baik ini, diharapkan semua pihak dapat bekerja sama untuk membuat lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa sekolah menengah pertama diharapkan dapat mengatasi masalah kemampuan berpikir kritis mereka dan menjadi orang yang lebih kritis, kreatif, dan mandiri dalam hidup mereka.

Rahardhian (2022) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis harus dimiliki di era saat ini. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat menganalisis informasi dengan cermat, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan membuat keputusan yang logis dan rasional. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menghadapi berbagai situasi dan masalah yang membutuhkan pemikiran kritis untuk menyelesaikannya.

Untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilatih untuk mengidentifikasi dan menganalisis literary device dalam film. Ramadhana, Elyani, dan Mu'in (2022) mengemukakan bahwa dengan menganalisis literary device, secara tidak langsung siswa/siswi dapat mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Di dalam kegiatan PKM ini, literary device yang menjadi fokus adalah foreshadowing. Foreshadowing dalam film adalah teknik naratif yang digunakan oleh penulis atau sutradara untuk memberikan isyarat atau petunjuk tentang apa yang akan terjadi selanjutnya dalam cerita. Dengan memahami foreshadowing, penonton dapat lebih baik memahami plot dan menemukan motif dan tema utama cerita. Ini adalah cara yang bagus untuk melatih pemikiran kritis.

Foreshadowing dapat muncul dalam berbagai bentuk dalam konteks film, seperti dialog antar karakter, adegan visual, musik, dan pengaturan setting. Misalnya, dalam film thriller, foreshadowing sering digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu yang akan terjadi, seperti melalui adegan-adegan aneh atau dialog yang menghasilkan twist plot. Dengan memperhatikan isyarat-isyarat ini, penonton dapat lebih memahami cerita dan belajar membaca dan menganalisis situasi.

Memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting. Dalam dunia yang penuh dengan berbagai jenis informasi dan berita, sangat penting untuk memilih informasi yang benar dan penting. Kemampuan berpikir kritis juga penting dalam pengambilan keputusan: dengan berpikir secara kritis, seseorang dapat mengidentifikasi informasi yang tidak akurat atau bias serta menganalisis argumen dengan lebih baik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu masalah. Dengan berpikir secara kritis, seseorang juga dapat mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi suatu keputusan, serta mengetahui konsekuensi dari setiap pilihan yang dibuat.

Dengan cara yang menyenangkan dan menarik, memahami foreshadowing dalam film adalah cara yang bagus untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Menonton film dan menemukan isyarat foreshadowing dapat membantu memahami bagaimana berbagai elemen berhubungan satu sama lain dalam suatu cerita, dan membantu membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi di kemudian hari. Oleh karena itu, program-program yang menggunakan film sebagai alat untuk mengasah pemikiran kritis, seperti seminar, workshop, atau lomba analisis film, dapat sangat bermanfaat bagi masyarakat. Program-program ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya

kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari serta memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan kemampuan ini melalui pemahaman foreshadowing yang ditemukan dalam film.

Foreshadowing adalah gaya penceritaan yang digunakan dalam film untuk memberi penonton petunjuk atau isyarat tentang apa yang akan terjadi selanjutnya dalam cerita. Teknik ini menambahkan dimensi tambahan pada plot dan karakter, serta membuat penonton lebih terlibat dengan cerita. Foreshadowing dapat muncul dalam film dalam berbagai bentuk, seperti dialog, adegan visual, atau elemen audio seperti efek suara.

Adegan awal yang menunjukkan akhir cerita adalah contoh foreshadowing yang sering digunakan dalam film. Misalnya, menampilkan karakter utama dalam situasi dramatis atau misterius dapat menunjukkan konflik atau perubahan besar yang akan terjadi pada karakter tersebut. Hal ini dapat menarik perhatian penonton dan membuat mereka memperhatikan detail kecil dalam film.

Foreshadowing juga dapat digunakan untuk mengungkapkan karakter atau motif yang penting dalam cerita. Misalnya, menggunakan simbol atau motif visual yang terkait dengan karakter atau tema tertentu dapat menunjukkan bagaimana karakter akan berkembang atau ke mana cerita akan berlanjut. Ini dapat membuat cerita lebih kohesif dan mendalam bagi penonton. Foreshadowing sering digunakan dalam film thriller atau misteri untuk menunjukkan bahwa sesuatu yang akan terjadi. Jika adegan-adegan misterius atau dialog-dialog yang tidak jelas digunakan, itu dapat membuat penonton tegang dan membuat mereka berpikir tentang apa yang akan terjadi selanjutnya. Ini meningkatkan pengalaman menonton dengan menciptakan suasana yang menegangkan.

Foreshadowing juga dapat digunakan untuk membuat penonton berharap apa yang akan mereka lihat. Film dapat membuat pengalaman menonton lebih dinamis dan mengesankan dengan mengarahkan perhatian penonton pada detail-detail tertentu dan menciptakan antisipasi terhadap peristiwa penting dalam cerita. Ini dapat dicapai dengan memberikan petunjuk tentang apa yang akan terjadi. Foreshadowing yang baik dapat menambah lapisan tambahan pada cerita dan membuatnya lebih menarik bagi penonton. Dengan memberikan petunjuk yang halus namun penting, film dapat mengarahkan perhatian penonton pada detail penting tanpa mengungkap plot atau twist cerita secara eksplisit, yang menghasilkan pengalaman menonton yang lebih mendalam dan memuaskan.

Namun, foreshadowing harus digunakan dengan hati-hati agar tidak terlalu jelas atau terlalu samar. Jika petunjuknya terlalu mudah dipahami, efek kejutan atau ketegangan dalam cerita dapat hilang. Sebaliknya, jika terlalu samar, penonton mungkin kehilangan pengalaman mendalam yang dapat ditawarkan oleh foreshadowing. Oleh karena itu, foreshadowing adalah salah satu teknik penceritaan film yang kuat yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter, mengarahkan plot, dan membuat pengalaman menonton yang lebih mendalam dan memuaskan. Jika digunakan dengan benar, foreshadowing dapat menjadi alat yang efektif untuk membuat cerita yang kompleks dan menarik bagi penonton.

METODE

Memberikan konsep berpikir kritis melalui apresiasi film memerlukan pendekatan atau strategi yang tepat. Hal tersebut perlu dilakukan agar peserta didik tertarik, termotivasi untuk mendengarkan dan memahami materi yang akan disampaikan, dan mengamalkan apa yang menjadi pokok pembahasan di dalam materi yang disampaikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penggunaan media pembelajaran atau alat pembelajaran harus menarik dan mudah digunakan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menunjukkan minat, perhatian, pikiran, dan perasaan terhadap apa yang disampaikan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Menurut Hermawan dan Winata (2017), media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran harus dipersiapkan secara tepat. Di dalam PKM ini, proyektor dan laptop akan digunakan untuk memutar film.

Selain media pembelajaran yang tepat, pengelolaan kelas yang efektif sangat penting agar peserta didik tetap terlibat dalam pelajaran. Warsono (2016) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Asisah dan Nasrullah (2020) berpendapat bahwa siswa/siswi akan lebih termotivasi untuk belajar jika kelas dikelola dengan baik. Artinya, aktivitas yang disajikan dalam proses pembelajaran dapat menentukan keberhasilan belajar. Dari uraian tersebut, kegiatan PKM ini akan menggunakan diskusi kelas dan tugas sederhana mandiri dengan pendampingan.

Pelaksanaan

a. Pembukaan

Tim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan pembukaan kegiatan PKM. Setelah itu, masing-masing anggota tim PKM memperkenalkan dirinya kepada peserta didik di Asrama Cinta Yatim dan Dhuafa Al Ikhwaniyah. Di sesi pembukaan tim PKM juga mengutarakan maksud dan tujuan dalam kegiatan tersebut.

b. Memperkenalkan elemen naratif foreshadowing kepada peserta didik.

Salah satu anggota tim PKM menjelaskan mengapa elemen naratif dalam film yakni foreshadowing kepada peserta didik.

c. Menyaksikan film yang diputar secara bersama-sama.

d. Menjelaskan foreshadowing yang ada di dalam film.

Di tiap kelompok, anggota tim Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan foreshadowing yang ada di dalam film yang sudah disaksikan.

e. Menghubungkan foreshadowing yang ada di film dengan alur film.

Para peserta didik Asrama Cinta Yatim dan Dhuafa Al Ikhwaniyah dipandu oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menganalisis dan menghubungkan foreshadowing dengan alur di film yang sudah disaksikan.

f. Penguatan latihan berpikir kritis dengan foreshadowing

Masing-masing peserta didik Asrama Cinta Yatim dan Dhuafa Al Ikhwaniyah mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan berisi 5 skenario atau gambaran situasi tertentu. Peserta diminta untuk menulis prediksi tentang skenario lanjutan terkait konteks yang diberikan.

Dari rangkaian kegiatan PKM tersebut diharapkan anak-anak peserta didik di Asrama Cinta Yatim dan Dhuafa Al Ikhwaniyah dapat memiliki pengetahuan/wawasan tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis. Selain itu, diharapkan pengurus yayasan tersebut dapat memberikan ruang yang cukup untuk anak-anak asuh di sana untuk terus mengasah kemampuan berpikir kritis dengan memanfaatkan hal-hal sederhana yang mudah untuk digunakan.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM untuk mengasah kemampuan berpikir kritis di Asrama Cinta Yatim dan Dhuafa Al Ikhwaniyah dilakukan secara sistematis yang dimulai dari pengenalan tentang pentingnya memiliki kemampuan berpikir kritis, pengenalan cara mengasah kemampuan berpikir kritis, dan latihan untuk mengasah berpikir kritis. Dari rangkaian kegiatan tersebut, berikut adalah hasil dan pembahasan kegiatan PKM di Asrama Cinta Yatim dan Dhuafa Al Ikhwaniyah.

Kegiatan diawali dengan penjabaran materi oleh tim PKM. Di sesi ini, anak-anak diberi penjelasan tentang apa foreshadowing di dalam film. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran film yang berjudul "Wadja".



Gambar 1



Gambar 2

Setelah menonton film, anggota PKM menjelaskan beberapa scene dalam film yang merupakan foreshadowing. Kemudian, anggota PKM memberikan analisis tentang hubungan foreshadowing tersebut dengan perkembangan jalan cerita di dalam film tersebut.

Setelah diskusi mengenai foreshadowing di dalam film tersebut, tim PKM memberikan pendampingan kegiatan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dengan memberikan 2 skenario kepada peserta PKM. Dari skenario tersebut, peserta diminta untuk menuliskan ending yang berbeda. Berikut adalah skenario yang diberikan dan hasil tulisan dari ending yang berbeda.

1. Skenario 1

"Judith adalah seorang arkeolog terkenal yang telah menghabiskan bertahun-tahun untuk mencari lokasi kota kuno yang legendaris. Dia percaya bahwa kota tersebut terkubur di bawah gurun pasir

yang luas. Setelah melakukan penelitian yang intensif, Judith dan timnya akhirnya menemukan petunjuk penting yang mengarah ke lokasi kota kuno tersebut.

Petunjuk Penting:

- Peta kuno yang menunjukkan lokasi kota kuno.
- Fragmen tembikar kuno dengan inskripsi yang mencerminkan kekayaan dan kejayaan kota tersebut.
- Bukti geologis tentang perubahan lingkungan yang mungkin menutup kota tersebut."

Kelompok 1

Ending 1
Setelah menemukan petunjuk penting yang mengarah ke lokasi kota kuno, Judith dan timnya dengan penuh semangat mempersiapkan ekspedisi besar-besaran ke gurun pasir yang luas. Mereka melalui tantangan berat, termasuk badai pasir yang mengancam dan cuaca ekstrem lainnya, tetapi tidak mereka tidak goyah. Akhirnya, setelah beberapa minggu mencari, mereka menemukan reruntuhan yang terkubur dalam pasir, mengungkapkan keindahan dan kejayaan kota kuno yang telah lama hilang dari sejarah. Pada akhirnya, para arkeolog menggali penemuan-penemuan yang menakjubkan, seperti bangunan-bangunan megah, seni dan harta karun kuno yang mengesankan. Judith merasa terhanyut dan bahagia karena ia berhasil mengungkapkan misteri kota kuno ini, yang telah menjadi obsesinya selama bertahun-tahun. Penemuan ini memberikan wawasan baru tentang kehidupan kuno dan membuat kita heran dalam buku sejarah.

Gambar 3

Kelompok 2

Judith dan timnya telah menemukan petunjuk penting yang mengarah ke lokasi kota tersebut. Peta kuno yang menunjukkan lokasi kota kuno, fragmen tembikar kuno dengan inskripsi yang mencerminkan kekayaan dan kejayaan kota tersebut, serta bukti geologis tentang perubahan lingkungan yang mungkin menutup kota tersebut. Setelah melakukan penelitian yang lebih lanjut, Judith dan timnya menemukan kota kuno yang sebelumnya di percaya hilang. Kota tersebut terdiri dari bangunan yang kokoh dan berwarna-warni yang indah, serta berbagai macam artefak yang menunjukkan kekayaan dan kejayaan kota tersebut. Judith dan timnya sangat senang dengan penemuan yang mereka temukan bahwa mereka telah menemukan kota kuno tersebut, dan mereka menulis buku tentang kota kuno tersebut, agar semua mengetahui kota yang mereka temukan tersebut.

Gambar 4

Kelompok 3

Ending 1:
Setelah menemukan petunjuk penting tersebut, Judith dan timnya mulai menggali di lokasi yang ditunjukkan oleh peta kuno. Mereka menemukan reruntuhan kota kuno yang spektakuler, lengkap dengan artefak-artefak berharga yang memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan dan kebudayaan kuno. Penemuan ini menjadi titik balik dalam sejarah arkeologi, memunculkan minat global terhadap situs tersebut dan menjadikan Judith sebagai tokoh yang sangat dihormati dalam bidangnya.

Gambar 5

Kelompok 4

① a. Ending 1

Judith menemukan lokasi kota kuno berdasarkan peta kuno yang menunjukkan lokasi tersebut. Setelah penelitian intensif, Judith dan timnya setuju bahwa lokasi kota kuno berada di bawah gurun pasir yang luas. Karena terdapat bukti geologis tentang perubahan lingkungan yang menutupi kota tersebut.

Gambar 6

Kelompok 5

Ending 1 :

- Setelah meneliti petunjuk-petunjuk yang ditemukan, Judith dan timnya berhasil mengidentifikasi lokasi kota kuno yang legendaris. Mereka melakukan ekspedisi besar-besaran dan akhirnya menemukan reruntuhan kota yang telah terkubur di bawah gurun pasir selama ribuan tahun. Penemuan mereka menjadi berita utama di seluruh dunia, menggugah minat banyak orang terhadap sejarah dan arkeologi.

Gambar 7

2. Skenario 2

"Seorang pria muda bernama Alex telah menemukan buku kuno yang berisi mantra kuno yang kuat. Dengan pengetahuan yang terkandung dalam buku itu, Alex dapat mengendalikan elemen alam dan bahkan memindahkan benda dengan pikirannya.

Petunjuk Penting:

- a. Buku kuno dengan mantra kuat.
- b. Demonstrasi kekuatan Alex yang mencengangkan, seperti menghentikan hujan atau memindahkan benda tanpa menyentuhnya.
- c. Konflik internal Alex tentang bagaimana menggunakan kekuatan itu untuk kebaikan atau keuntungan pribadi."

Kelompok 1

Ending 1

Setelah Alex mempelajari buku kuno dengan seksama, akhirnya ia memutuskan untuk menggunakan kekuatan mantra kuno itu untuk kebaikan. Dia membantu masyarakat dengan kemampuan barunya, seperti menghentikan bencana alam dan memperbaiki lingkungan. Lalu ada konflik di mana orang-orang internal disekitarnya mencoba memanfaatkan kekuatannya untuk kepentingan pribadi. Namun, Alex dengan tekadnya yang kuat berhasil menghadapi rintangan dan menjaga kekuatannya untuk kebaikan.

Gambar 5

Kelompok 2

Alex telah menemukan buku kuno yang berisi mantra kuno yang kuat. Dengan pengetahuan yang terkandung dalam buku itu, Alex dapat mengendalikan elemen alam dan bahkan memindahkan benda dengan pikirannya. Alex mencoba untuk menggunakan kekuatan itu untuk kebaikan, seperti menghentikan hujan yang menggenangi kota, memindahkan benda yang menjadi balak untuk pembangunan, dan membantu orang-orang yang terdampak oleh bencana alam. Namun, Alex mengalami konflik internal tentang bagaimana menggunakan kekuatan itu untuk kebaikan atau keuntungan pribadi. Setelah berpikir lama, Alex memutuskan untuk menggunakan kekuatan itu untuk kebaikan, dan dia mendirikan organisasi yang membantu orang-orang yang terdampak oleh bencana alam dan mengajak orang-orang lain untuk membantu. Alex menjadi pemula dari organisasi yang nantinya menjadi organisasi yang banyak bermanfaat bagi masyarakat.

Gambar 9

Kelompok 3

Alex awalnya menggunakan kekuatan mantra kuno untuk ~~ke~~ kebaikan, mengendalikan elemen alam untuk menghentikan bencana dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Namun, tekanan dari luar membuatnya tergoda untuk menggunakan kekuatannya demi keuntungan pribadi. Konflik internalnya semakin buruk, dan akhirnya, Alex kehilangan kendali atas kekuatannya dan menyebabkan bencana besar. Dia menyadari kesalahannya terlambat dan harus menghadapi konsekuensi dari tindakannya. Akhirnya menjadi pelajaran tentang pentingnya bertanggung jawab atas kekuatan yang dimiliki.

Gambar 10

Kelompok 4

Pada akhirnya Alex pun bisa mengendalikan semua hal yang dia pelajari dan juga bisa memindahkan benda apapun dengan pikirannya berkat buku kuno yang berisi mantra legendaris yang di temukannya, dia juga menunjukkan kekuatannya kepada khalayak ramai bahwa dia bisa mengendalikan benda apapun tanpa menyentuhnya, Namun Alex sempat berfikir apakah dia menggunakan kekuatannya itu untuk kepentingan pribadi atau orang lain.

Gambar 11

Kelompok 5

- Alex awalnya tergoda untuk menggunakan kekuatan yang dimilikinya demi keuntungan pribadi. Namun, setelah beberapa kali mencoba memanfaatkannya untuk keuntungan pribadi, Alex mulai merasakan beban moral yang berat.
- Melihat dampak negatif yang mungkin ditimbulkannya, Alex bersuung dengan konflik internal yang semakin dalam.
-
- Ketika suatu hari ada bencana alam yang terjadi di kotanya, Alex merasa terpanggil untuk menggunakan kekuatannya demi membantu mereka yang terkena dampak. Dengan mantra kuno dalam buku itu, dia berhasil menghentikan hujan deras yang mengancam kota dan menyelamatkan banyak nyawa.
-
- Pengalaman ini membuat Alex menyadari bahwa kekuatannya seharusnya digunakan untuk kebaikan, bukan untuk keuntungan pribadi. Dan Alex bersikeras memilih jalur kebaikan, menemukan kedamaian dalam pengabdian dan pertolongan kepada sesama.

Gambar 12

KESIMPULAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menerima, mencerna, menelaah, menyimpulkan, dan memutuskan tindakan dalam menghadapi permasalahan/persoalan. Agar memiliki kemampuan berpikir kritis, siswa/siswi perlu untuk diberikan pemahaman pentingnya hal tersebut. Selain itu, siswa/siswi juga perlu diberikan latihan cukup yang menunjang kemampuan berpikir kritis. Di kegiatan kali ini, salah satu unsur naratif dalam film digunakan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis yakni foreshadowing. Film dipilih karena film secara visual cenderung lebih mudah diikuti jalan ceritanya dan menarik. Setelah dijelaskan mengenai foreshadowing, peserta didik di kegiatan ini diberikan tugas untuk melanjutkan jalan cerita berdasarkan skenario yang sudah ditentukan. Dengan kegiatan ini, diharapkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di Asrama Cinta Yatim dan Dhuafa Al Ikhwaniyah terasah dan dapat ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengungkapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan di dalam kegiatan PKM ini. Semoga PKM ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik di Asrama Cinta Yatim dan Dhuafa Al Ikhwaniyah dan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asisah, N., & Nasrullah. (2020). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu. *J. Mitra PGMI*, 6(2), 102-115.
- Danaryanti, A., & Lestari, A. T. (2017). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam Matematika mengacu pada Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal pada Siswa Kelas VIII SMP negeri di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. *EDUM-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 116-126.
- Hasanah, E. N., & Aini, I. N. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP pada materi sistem persamaan linear satu variabel (SPLSV). *MAJU*, 8(1), 313-317.
- Hermawan, K. Y., & Winata. (2017). Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Learning media has an influence on motivation to learn). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 27-33.
- Maslakhatunni'mah, D., Safitri, L. B., & Agnafia, D. N. (2019). Analisis kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII SMP. *Seminar Pendidikan Sains*, (pp. 179-185).
- Novianti, W. (2020). Urgensi berpikir kritis pada remaja di era 4.0. *JECO: Journal of Education and Counseling*, 1(1), 38-52.
- Rahardhian, A. (2022). Kajian kemampuan berpikir kritis (Critical thinking Skill) dari sudut pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87-94.
- Ramadhana, R. N., Elyani, E. P., & Mu'in, F. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui analisis sastra (Student critical thinking skills through literary analysis). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 279-292.
- Riadi, A. (2017). Problematika sistem evaluasi pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 1-12.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan*, 105, 469-476.